

KEBIJAKAN PUBLIK TENTANG SISTEM KESELAMATAN DAN KEAMANAN PERKERETAAPIAN DI INDONESIA

Suwardi¹, Rossa Ilma Silfiah², Heru Kuswanto³

¹Universitas Narotama Surabaya, ²Universitas Yudharta Pasuruan, ³Universitas Narotama Surabaya
¹maswad0634@gmail.com,

Abstrak

Moda kereta api merupakan angkutan yang menjadi salah satu primadona bagi masyarakat Indonesia, sebab selain harga yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat terdapat banyak keunggulan-keunggulan lain yang dimiliki oleh moda transportasi kereta api. Dengan adanya perubahan paradigma sehubungan dengan telah diterbitkannya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2007 tentang Perkeretaapian termasuk peraturan pelaksanaannya yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Perkeretaapian dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api, maka upaya untuk memajukan perkeretaapian Nasional kepada kondisi yang lebih baik di masa mendatang. Dalam kehidupan bermasyarakat, angkutan kereta api digunakan sebagai fasilitator untuk memindahkan manusia dari satu tempat atau daerah kesuatu tempat atau daerah yang lain. Hal ini sangat membantu masyarakat dalam mengadakan mobilitas dalam jumlah yang relatif banyak. Peran jaringan kereta api dalam membangun suatu bangsa telah dicatat dalam sejarah berbagai negeri di dunia. Kereta api merupakan alat transportasi penting dalam revolusi industri yang berfungsi menghubungkan sumber bahan baku, tenaga kerja, pusat produksi, dan pasar hasil produksi. Lebih dari itu, kereta api membuka dan menghubungkan desa-desa dan kota-kota dan merangkainya menjadi suatu unit ekonomi nasional. Seiring kemajuan tenaga produktif ini tumbuh kesadaran di antara masyarakat yang tersentuh oleh jaringan kereta api bahwa mereka merupakan bagian dari suatu nasional. Peran moda transportasi, khususnya moda kereta api pada dasarnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam mempermudah dan mengkomodifikasi seluruh aktifitasnya ekonomi dan sosial masyarakat. Peran lain dalam pembangunan adalah sebagai fasilitas bagi system produksi sehingga memberikan dampak positif baik pada tingkat nasional maupun daerah.

Kata kunci : *Transportasi ; Kereta Api ; Keamanan ; Keselamatan*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Moda transportasi kereta api didalam kehidupan sehari-hari sebagai moda transportasi alternatif. Salah satu moda transportasi yang banyak dipilih oleh penumpang adalah moda kereta api. Banyak orang yang memilih moda transportasi kereta api dengan berbagai macam alasan tarif yang murah dan waktu tempuh yang cepat bisa jadi merupakan alasan utama dalam memilih kereta api ini. Dalam kondisi demikian perlu waktu yang cepat untuk sampai ke tempat kerja, memilih transportasi yang cepat tentu merupakan pilihan yang tepat. Apalagi, ditambah dengan tarif yang terjangkau, tentu akan menguatkan alasan untuk menggunakan kereta api. Namun, tarif murah dan waktu tempuh yang cepat dari moda transportasi kereta api tidak dibarengi dengan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna. Ini terutama ditujukan bagi pengguna kereta api kelas ekonomi. Perlu diketahui juga bahwa kereta api bisa dibagi menjadi dua kelas: kelas ekonomi dan commuter

line. Kereta api kelas ekonomi mematok tarif yang sangat terjangkau.

Hal yang perlu mendapat perhatian untuk kereta ekonomi adalah faktor keamanan. Sudah menjadi pemandangan yang biasa bahwa setiap berangkat kerja, kereta api ekonomi terlihat sangat penuh sesak dengan penumpang. Hal ini terutama bagi kelas ekonomi yang menuju ke arah yang dituju dimana para pekerja yang tinggal di daerah pinggir perkotaan berangkat ke tempat kerja di kota kota besar seperti Jakarta dan Surabaya yang padat penumpang karena mereka sedang memburu waktu untuk sampai ke tujuannya dengan cepat. Dengan adanya perubahan ketentuan serta dengan telah diterbitkannya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2007 tentang Perkeretaapian termasuk peraturan pelaksanaannya yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Perkeretaapian dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api, maka upaya untuk memajukan perkeretaapian nasional kepada

kondisi yang lebih baik di masa mendatang ini salah satu aspek keamanan yang perlu mendapat perhatian. Dengan penumpang yang penuh sesak tentu saja kenyamanan menjadi harga mahal yang tidak bakal diperoleh juga. Bagi mereka yang penting bisa sampai tepat waktu ke tempat tujuan. Penumpang yang berebut naik ke kereta yang sudah penuh bisa jadi merupakan pemandangan yang sudah biasa di pagi hari. Para penumpang ini mungkin tidak punya pilihan lain, di saat moda transportasi lain seperti bus kota atau angkot tidak bisa memenuhi harapan mereka. Kondisi jalan yang macet juga menjadi salah satu masalah lain. Tuntutan untuk sampai tepat waktu menjadi alasan kuat untuk tetap menggunakan kereta api meski dengan kondisi yang sangat terbatas.

Sebagai alternatif lain, konsumen kereta api bisa memilih commuter line. Commuter line memang mematok tarif lebih tinggi, tapi menyediakan fasilitas yang lumayan lebih baik dibanding kelas ekonomi. Dengan kereta yang lebih bagus dan ber-AC serta pintu yang tertutup, bisa memberikan layanan sedikit lebih baik daripada kelas ekonomi. Di pagi hari dimana intensitas penumpang yang besar, commuter line masih belum terasa lebih karena memang tetap dipenuhi oleh penumpang. Dalam hal mengurangi kepadatan penumpang, memang perlu manajemen yang tepat. Penambahan jadwal kereta bisa jadi menjadi salah satu solusi tapi hal ini juga memunculkan masalah lain. Dengan jadwal kereta yang lebih banyak tentu menambah waktu penutupan perlintasan kereta api di beberapa jalan dan ini bisa menimbulkan titik kemacetan.

Faktor keberuntungan juga kadang muncul saat naik kereta. Saat beruntung, kita bisa mendapat kereta api yang tidak terlalu penuh di pagi hari. Mendapat kereta yang agak renggang memang bisa menjadi satu keberuntungan karena kereta yang biasanya selalu penuh sesak di pagi hari. Bagi pengguna kereta, bisa naik dan berdiri di dalam kereta tanpa perlu berdesak-desakan bisa jadi menjadi salah satu berkah tersendiri. Apalagi bisa mendapat duduk, yang sangat sulit untuk diperoleh. Keunggulan transportasi perkeretaapian dapat menjadi salah satu motor penggerak dan tulang punggung utama dalam mendorong dan meningkatkan perekonomian suatu bangsa menjadi Negara yang maju dan mandiri. Di berbagai belahan dunia, angkutan kereta api telah menjadi tulang punggung sistem transportasi darat, baik untuk angkutan

penumpang ataupun barang, dalam kota atau antar kota, jarak dekat, menengah bahkan jarak jauh, menghubungkan dalam suatu Negara ataupun antar Negara.

Di berbagai Negara, moda transportasi darat yang handal adalah kereta api. Kontribusi penggunaan kereta api telah demikian tinggi dibandingkan dengan pemakaian moda transportasi lainnya. Share KA penumpang sudah mencapai 60% dan barang sekitar 40%. Karena itu, bila ditemukan sistem perkeretaapian suatu negara belum berkembang, hampir bisa dipastikan bahwa negara yang bersangkutan akan segera berlari cepat mengejar ketertinggalannya guna membangun sistem perkeretaapian yang lebih modern. Adapun keunggulan transportasi kereta api dengan moda transportasi lainnya dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, antara lain kapasitas angkut yang besar, cepat, aman, hemat energi dan ramah lingkungan serta membutuhkan lahan yang relatif sedikit. Selain itu dengan semakin kuatnya isu lingkungan, maka keunggulan kereta api dapat dijadikan sebagai salah satu alasan yang kuat untuk membangun transportasi perkeretaapian, sehingga terwujud transportasi yang efektif, efisien dan ramah lingkungan. Keberpihakan pada pengembangan transportasi perkeretaapian berarti ikut serta dalam program penghematan energi dan peningkatan kualitas lingkungan. Kereta api menjadi urat nadi transportasi dan pilihan utama masyarakat di berbagai negara karena handal, efektif dan efisien. Dikatakan handal, karena daya angkut begitu banyak.

Bukan lagi satuan, puluhan dan ratusan, tapi bisa mencapai ribuan. Dikatakan efektif dan efisien, karena KA mampu membawa penumpang dalam jumlah besar. Dalam sekali perjalanan, satu rangkaian KA, (misalnya terdiri dari atas 8 gerbong) mampu membawa 1.500 orang. Keunggulan lain kereta api adalah adaptif terhadap Perkembangan teknologi, bebas macet, dan mampu menjadi pelopor terwujudnya Integrated Transportation System. Sehingga kereta api merupakan sarana angkutan yang paling pas untuk sukseskan program ramah lingkungan yang sekarang gencar dikampanyekan baik skala nasional maupun internasional. Dengan demikian, apabila dalam suatu negara belum diterapkan sistem perkeretaapian yang maju, efisien, efektif dan terpadu dengan moda transportasi lainnya, maka diyakini pergerakan dan pertumbuhan perekonomian Negara tersebut akan mengalami

kendala yang serius, dengan berbagai macam permasalahan yang menyertainya, antara lain system logistik nasional yang tidak berjalan secara efektif dan efisien, timbulnya biaya tinggi, lambatnya pergerakan orang dan barang, terjadinya kemacetan yang parah, tingginya polusi udara, tingginya penggunaan BBM dan menurunnya minat investasi, sehingga pada akhirnya akan mengakibatkan daya saing rendah dalam perekonomian global.

Apabila kondisi tersebut tidak diperbaiki dengan baik, akan memperburuk kondisi perekonomian suatu Negara. Pembangunan transportasi perkeretaapian nasional diharapkan mampu menjadi tulang punggung angkutan barang dan angkutan penumpang perkotaan sehingga dapat menjadi salah satu penggerak utama perekonomian nasional. Penyelenggaraan transportasi perkeretaapian nasional yang terintegrasi dengan moda transportasi lainnya dapat meningkatkan efisiensi penyelenggaraan perekonomian nasional. Oleh karena itu penyelenggaraan perkeretaapian nasional di masa depan harus mampu menjadi bagian penting dalam struktur perekonomian nasional. Untuk itu peran transportasi perkeretaapian di Indonesia menjadi salah satu prasyarat utama dalam mendukung terwujudnya tujuan bernegara sebagaimana tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yaitu terwujudnya masyarakat adil dan makmur. Peran transportasi kereta api di Indonesia masih sangat rendah (marginal). Hal tersebut ditandai dengan antara lain cakupan penggunaan transportasi kereta api sangat terbatas yaitu hanya ada di Pulau Jawa, kontribusi (share) berdasarkan pangsa angkutan yang dihasilkan secara nasional masih sangat rendah dibandingkan dengan moda angkutan lain, dan penyelenggaraan perkeretaapian untuk kepentingan umum masih bersifat monopolistik serta jumlah penyelenggara perkeretaapian masih sangat terbatas.

Pangsa kereta api untuk angkutan penumpang hanya 7,32%, hal ini relatif masih jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan pangsa angkutan jalan raya sebesar 84,13%. Sedangkan angkutan barang melalui angkutan kereta api lebih kurang 0,63% dari total angkutan barang, dibandingkan dengan angkutan jalan raya sebesar 91,25% untuk angkutan barang. Untuk itu, upaya pengembangan angkutan penumpang dan barang melalui kereta api semakin diperlukan di masa-masa mendatang, baik untuk angkutan jarak jauh,

menengah maupun perkotaan (lokal) seperti di kotakota besar sebagai alternatif solusi terbaik dalam menyelesaikan problema kemacetan lalu lintas, sebagaimana telah dilaksanakan dan dibuktikan oleh beberapa kota-kota besar di dunia. Dengan demikian peran transportasi Perkeretaapian dapat mendorong terwujudnya sistem logistik nasional yang baik, efektif dan efisien.

Seiring dengan meningkatnya perkembangan ekonomi Indonesia, maka pergerakan manusia dan barang pun ikut mengalami peningkatan. Peningkatan pergerakan tersebut harus didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana transportasi yang memadai, handal dan aman, tidak terkecuali dalam penyediaan infrastruktur dalam bidang perkeretaapian. Untuk mewujudkan peningkatan peran transportasi kereta api dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, maka diperlukan adanya sistem transportasi kereta api yang memadai, handal, aman, nyaman dan terpadu dengan moda transportasi lainnya. Sedangkan untuk membangun sistem transportasi kereta api yang memadai dan terpadu tersebut, maka diperlukan dana investasi yang cukup besar, baik melalui mekanisme pembiayaan APBN atau APBD, Kerjasama Pemerintah dengan Swasta (KPS) maupun Swasta sepenuhnya. Mengingat transportasi merupakan salah satu bentuk pelayanan publik, sehingga Pemerintah mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang besar dalam menyediakan sistem transportasi yang terintegrasi intra dan antar moda dengan baik, aman, nyaman dan layak, termasuk transportasi kereta api. Pemerintah ke depan dengan dana anggaran penyediaan infrastruktur yang terbatas, perlu melakukan kebijakan dan program yang menumbuhkan dan mendorong sumber pembiayaan dari potensi para stake holder lainnya, khususnya dari peran serta swasta atau badan usaha agar berminat dalam berinvestasi di bidang perkeretaapian baik secara sendiri-sendiri atau dengan pola kerjasama dengan didasarkan pada prinsip-prinsip bisnis yang transparan, adil/tidak diskriminatif, akuntabel saling menguntungkan.

2. Rumusan Masalah

a. Bagaimana layanan bagi penumpang dalam menjamin keselamatan ?

3. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui dalam menyelesaikan permasalahan "Kebijakan sarana kereta

- api untuk kepentingan publik agar lebih menjamin keselamatan penumpang.
- b. Untuk menciptakan budaya adanya transportasi masal kereta api menjadi pilihan masyarakat lebih menarik dan nyaman sehingga masyarakat lebih berminat ke sarana kereta api menjadi sarana primadona didalam beraktifitas untuk keguatan sehari-hari didalam berpergian. Sehingga akan menekan kendaraan pribadi sehingga akan mengurangi tingkat kemacetan karena telah beralih dari kendaraan pribadi ke sarana kereta api.

4. Manfaat Penelitian

Bagi kalangan penentu kebijakan sebagai acuan agar dalam permasalahan sarana angkutan kereta api sebagai kepentingan publik menjadi sangat mendesak untuk diambil langkah-langkah strategis sehingga pada permasalahan keselamatan untuk sarana transportasi kereta api tersebut segera teratasi karena menyangkut kepentingan umum.

Manfaat untuk masyarakat sebagai khalayak umum merupakan sebagai tambahan pengetahuan sehingga jika memanfaatkan sarana transportasi kereta api juga penumpang juga memiliki hak dan kewajiban yang seimbang dengan demikian tanggungjawab pemerintah menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan demi keberlangsungan terpeliharanya aset Negara berupa sarana transportasi kereta api tersebut.

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Permasalahan sarana transportasi kereta api.

Dewasa ini banyak sekali pilihan dari transportasi yang ditawarkan para produsen kepada para konsumen pengguna transportasi atau yang lebih sering kita sebut sebagai penumpang. Pilihan tersebut misalnya pilihan perjalanan melalui udara yang ditawarkan adalah pesawat terbang. Perjalanan melalui darat, yang ditawarkan adalah transportasi bus, angkutan umum atau mobil travel, dan kereta api. Untuk transportasi kereta api merupakan salah satu sarana yang banyak dibutuhkan oleh individu untuk menunjang kelancaran aktivitas mereka untuk mengantarkan mereka dari satu tempat ke tempat yang lain sesuai dengan tujuan masing-masing individu tersebut PT. Kereta Api Indonesia sebagai salah satu BUMN mempunyai tanggung jawab selain menjalankan fungsi sosial

menjadi agent of development yang mendukung program pemerintah di bidang transportasi dengan menyediakan sarana dan pelayanan penggunaan kereta api yang baik, juga harus berperan sebagai business entity yang melaksanakan fungsi komersil untuk memberikan kontribusi atau pemasukan bagi negara melalui dividen dan pajak. PT. Kereta Api Indonesia, salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang perkeretaapian, melihat gejala ini sebagai hal yang perlu diperhatikan. Walaupun PT. Kereta Api Indonesia pada kondisi sekarang ini sifat usahanya adalah monopoli di bidang perkeretaapian namun perlu untuk menyusun rencana jangka panjang perusahaan agar tidak kalah bersaing dengan pesaing dibidang transportasi lainnya.

Sarana transportasi sesuai statistik, menyumbang 21 persen dari emisi CO² total dunia, dan 80 persen dari jumlah itu berasal dari kendaraan bermotor, sedang sisanya adalah apa yang dinamakan bunker-fuels (emisi dari kapal terbang dan kapal laut). Kereta api adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak direl. Kereta api merupakan alat transportasi massal yang umumnya terdiri dari lokomotif (kendaraan dengan tenaga gerak yang berjalan sendiri) dan rangkaian kereta atau gerbong (dirangkaikan dengan kendaraan lainnya). Rangkaian kereta atau gerbong tersebut berukuran relatif luas sehingga mampu memuat penumpang maupun barang dalam skala besar. Karena sifatnya sebagai angkutan massal efektif, beberapa negara berusaha memanfaatkannya secara maksimal sebagai alat transportasi utama angkutan darat baik di dalam kota, antarkota, maupun antar negara.

Menurut asosiasi perkeretaapian internasional (UIC), transportasi rel kereta api terbukti paling rendah emisi dan mendukung kelangsungan mobilitas manusia dan barang. Apabila direncanakan dan dikelola secara efisien, segala lalu lintas pedesaan, perkotaan, antar daerah dan Kawasan akan terjamin, dan orang tak perlu lagi berdebat soal penurunan atau perdagangan emisi. Untuk bisa mengembalikan atau memindahkan beban transportasi dari jalan raya keatas rel kereta api, pembuat kebijakan negara harus terlebih dahulu mengubah citra kereta api sebagai suatu sarana aman, nyaman, modern, efisien, dan murah.

Diperlukan kampanye untuk memasyarakatkan kereta api sebagai suatu tren/gaya hidup modern dalam mengimbangi budaya pamer yang erat dalam motif kepemilikan kendaraan bermotor mewah, penekanan pada kepentingan umum visa-visa kepemilikan mobil pribadi, disamping penerapan pajak mobil yang tinggi dan penyadaran masyarakat tentang sarana transportasi yang ramah lingkungan.

Operator angkutan kereta api di Indonesia saat ini dilakukan oleh BUMN Perkeretaapian, yaitu PT. Kereta Api / PT KAI (Persero). Pertumbuhan angkutan kereta api yang dilakukan oleh PT. KAI baik kereta api penumpang maupun barang menunjukkan peningkatan dari tahun 2004 hingga 2008. Bahkan, untuk angkutan penumpang, data menunjukkan realisasi volume yang diangkut melebihi jumlah yang ditarget. Data angkutan menunjukkan, peluang usaha angkutan kereta api ini masih sangat besar. Di samping jumlahnya penggunaannya yang terus meningkat, realisasi angkutan penumpang yang melebihi target menunjukkan kebutuhan akan jasa kereta api melebihi yang ditargetkan. Sementara untuk angkutan barang, realisasinya belum mencapai target. Hal ini menunjukkan, operator angkutan kereta perlu memperkuat diri untuk membidik angkutan barang. Peluang besar angkutan kereta api ini juga didukung oleh beberapa keunggulan yang dimiliki kereta api di samping moda angkutan lainnya. Kereta Api dikenal sebagai moda angkutan yang memiliki multi keunggulan, antara lain: Hemat energi; Hemat lahan; Bersahabat dengan lingkungan; Tingkat keselamatan tinggi; Mampu mengangkut dalam jumlah yang besar & massal; serta Adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dikaitkan dengan kecenderungan saat ini, kereta api menjadi moda transportasi yang sangat relevan untuk dikembangkan.

Pihak PT KAI sendiri mengakui manfaat dalam skala nasional dari pengembangan perkeretaapian di Indonesia dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Menekan kerusakan jalan raya, sehingga mampu menghemat keuangan Negara yang dialokasikan untuk perawatan jalan serta membayar berbagai resiko yang timbul selama ini.
2. Menekan kepadatan lalu lintas jalan raya, sehingga meminimalkan pemborosan konsumsi BBM akibat kemacetan lalu lintas, serta mengurangi resiko kecelakaan lalu lintas di jalan raya.

3. Minimasi biaya angkutan & distribusi Logistik Nasional, sehingga di satu sisi mampu menekan biaya produksi dan membuka peluang kompetisi ekspor, di sisi lain menekan harga satuan produksi konsumsi domestik di pasar.
4. Optimasi kapasitas angkut KA, yang selama ini sebagian besar masih "idle capacity" khusus nya untuk KA Barang.

Apabila dibandingkan dengan moda transportasi darat lainnya moda angkutan kereta api lebih banyak memiliki keunggulan yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan, karena semakin relevan dengan kemajuan teknologi dunia saat ini.

Keunggulan yang dimiliki Moda kereta Api tersebut antara lain adalah :

1. Dapat mengangkut barang dan penumpang secara massal.
2. Tingkat keselamatan tinggi, hal ini dikarenakan kereta api mempunyai jalan khusus tersendiri yang tidak boleh dilewati oleh kendaraan lainnya dengan alasan apapun.
3. Lebih hemat energi karena menggunakan energi sekunder.
4. Gangguan cuaca tidak begitu berpengaruh terhadap pengoperasian kereta api.

Akan tetapi angkutan kereta api juga mempunyai beberapa kelemahan seperti halnya moda transportasi yang lain. Kelemahan moda kereta api antara lain :

1. Biaya operasional yang besar, karena perusahaan kereta api harus memelihara sendiri jalan rel yang digunakannya serta melengkapi sendiri berbagai fasilitas untuk menunjang keselamatan penumpang.
2. Moda kereta api tidak dapat melayani penumpang untuk mencapai tempat dimana saja, karena keterbatasan sarana jalan yang dimiliki.
3. Karena moda kereta api memiliki kecepatan yang tinggi dan mengangkut kapasitas barang atau manusia dalam jumlah yang besar, maka pelaksanaannya terikat oleh syarat – syarat konsesi dan peraturan. Peraturan itu baik secara teknis maupun umum, tapi peraturan ini untuk menjamin keamanan dan keselamatan kita bersama.

2.1 Moda Kereta Api bagi Daerah

Kereta api merupakan sarana transportasi yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat

dan perkembangan wilayah baik itu daerah pedesaan maupun daerah yang lainnya. Sistem kereta api yang ada dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan mobilitas penduduk dan sumber daya lainnya yang dapat mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi di daerah ini menyebabkan pengurangan konsentrasi tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan ketrampilan pada wilayah tertentu. Selain itu, kereta api juga untuk membuka peluang kegiatan perdagangan antar wilayah dan mengurangi perbedaan antar wilayah sehingga mendorong terjadinya pembangunan antar wilayah. Dengan adanya kereta api harapannya dapat menghilangkan isolasi dan memberi stimulan ke arah perkembangan di semua bidang kehidupan, baik perdagangan, industri maupun sektor lainnya merata di semua daerah. Kereta sangat penting peranannya bagi daerah baik itu pedesaan atau daerah semi urban atau urban di negara-negara yang sedang berkembang, karena menyediakan akses yang cepat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehari-hari, serta meningkatkan kehidupan sosial ekonomi. Akses terhadap informasi, pasar, dan jasa masyarakat dan lokasi tertentu, serta peluang-peluang baru kesemuanya merupakan kebutuhan yang penting dalam proses pembangunan. Dengan dibangunnya sarana kereta, kegiatan ekonomi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pembangunan pada kawasan yang mempunyai potensi ekonomi tinggi akan lebih mudah dikembangkan. Kegiatan ekonomi masyarakat ini akan berkembang apabila mempunyai prasarana dan sarana kereta api yang baik untuk aksesibilitas yang cepat. Aksesibilitas ini dapat memacu proses interaksi antar wilayah sampai ke daerah yang paling terpencil sehingga tercipta pemerataan pembangunan.

Sebuah artikel dari News-week tentang pembangunan jalur kereta, lintas benua di Negeri Tirai Bambu mengingatkan tentang betapa pentingnya jalur kereta bagi sebuah negara. Sebuah alat transportasi barang dan manusia yang efektif juga tangguh. Bayangkan juga berapa banyak pembangunan yang terjadi di setiap titik stasiunnya. Semacam pemerataan pembangunan. Negara-negara Eropa bahkan sudah lebih berpengalaman dengan teknologi kereta api. Sebut saja Inggris dengan kereta bawah tanahnya, Jerman dan Perancis dengan kereta cepatnya dan Rusia dengan kereta transsiberianya. Perpindahan manusia dan barang menjadi lebih efektif, ongkos bisa

ditekan dan sangat stabil. Bahkan, kini lebih diminati karena ramah lingkungan. Maklum, tingkat emisinya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan transportasi udara.

Negara Matahari Terbit juga merasakan dampak kemajuan saat menghubungkan pulau-pulau utamanya dengan jalur kereta yang melewati banyak jembatan. Bukan dengan kapal ferry, bukan juga dengan pesawat. Bahkan, kereta yang dipakai pun kecepatannya mengagumkan. Dulu sekali, Konon Belanda juga sudah membangun jalur kereta di Pulau Jawa. Tujuannya sederhana, untuk membuat distribusi barang bumi bisa dipindahkan kepelabuhan dengan lebih efektif yang kemudian diangkut ke Belanda. Sayangnya, jalur kereta yang ada tidak dirawat, justru banyak yang dilupakan. Padahal jalur-jalur ini bisa dimanfaatkan untuk distribusi pembangunan yang lebih merata.

2.2 Peranan Moda Kereta Api Dalam Pembangunan Ekonomi

Dalam ruang lingkup ekonomi transportasi sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dalam pembangunan ekonomi. Jika ditinjau dari segi makro ekonomi, transportasi memegang peranan sentral dalam meningkatkan PDB nasional. Ini dikarenakan sifat dari transportasi mempunyai sifat derived demand yakni apabila penyediaan transportasi meningkat maka akan menyebabkan kenaikan dalam angka PDB atau dengan kata lain transportasi dapat meningkatkan permintaan pada barang lain. Peran moda transportasi, khususnya moda kereta api pada dasarnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam mempermudah dan mengakomodasi seluruh aktivitasnya ekonomi dan sosial masyarakat. Peran lain dalam pembangunan ekonomi ini adalah sebagai fasilitas bagi sistem produksi dan investasi sehingga memberikan dampak positif pada kondisi ekonomi baik pada tingkat nasional maupun daerah dan dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang baik akan membantu pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan yang dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Peran moda kereta api pada dasarnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam mempermudah dan mengakomodasi seluruh aktivitasnya ekonomi dan sosial masyarakat. Dalam suatu wilayah tertentu bergantung pada wilayah lain. Demikian juga wilayah lain memiliki ketergantungan pada

wilayah tertentu. Diantara wilayah-wilayah tersebut, terdapat wilayah-wilayah tertentu yang memiliki kelebihan dibanding yang lain, sehingga wilayah tersebut memiliki beberapa fasilitas yang mampu melayani kebutuhan penduduk dalam radius yang lebih luas, sehingga penduduk pada radius tertentu akan mendatangi wilayah tersebut untuk memperoleh kebutuhan yang diperlukan. Contohnya daerah tertentu yang mempunyai hasil perkebunan yang sering di kirim ke daerah lain. Akan tetapi proses pengiriman daerah tersebut masih memakan biaya dan waktu yang lama. Dengan adanya jalur kereta api ini akan ikut membantu mengatasi masalah tersebut.

Pembangunan KA memungkinkan pembukaan daerah luas untuk turun dalam kegiatan ekonomi, sehingga meningkatkan kesejahteraan secara luas pula dan akan berdampak pada kemajuan ekonomi di daerah. Hasil produksi daerah itu yang tadinya terbatas sekali pemasarannya, dengan adanya KA dapat dipasarkan di daerah yang jauh lebih luas dan dalam volume yang jauh lebih besar. Orang daerah itu juga lebih leluasa bepergian kemana-mana dengan jauh lebih mudah dan lebih murah. Hal ini terus berkembang ketika negara itu menjadi negara industri maju, sebagaimana terlihat di Eropa dan Jepang. Angkutan KA terbukti keunggulan maknanya dalam logistik bangsa, hal mana sekarang diakui orang AS yang bersedia berpikir obyektif. Jadi dengan adanya kereta api ini akan menekan biaya dan waktu dalam proses pengiriman. Dengan adanya kereta api juga akan membuka jalan komunikasi antar daerah akan terjalin dengan baik sehingga terjadi aliran barang, jasa, manusia, dan ide-ide sebagai modal bagi suatu daerah untuk maju dan berkembang. Kereta api dapat menjadi fasilitator bagi masing-masing daerah untuk berkembang dan memajukan ekonomi di daerah karena kereta api meningkatkan aksesibilitas suatu daerah.

Pembangunan KA juga memberikan kesempatan kerja banyak, Hal ini amat berguna bagi bangsa-bangsa yang harus mengatasi kemiskinan. Tercipta banyak kesempatan kerja ketika membangun jaringan baru maupun dalam mengoperasikan KA. Diperlukan berbagai organisasi yang semuanya memberikan kesempatan kerja untuk banyak tenaga kerja. Hal ini jelas sekali penting dalam pembangunan di semua daerah yang masih bergulat dalam masalah kemiskinan. Kereta api sering dikaitkan dengan aksesibilitas suatu wilayah. Dalam pembangunan perdesaan keberadaan prasarana

dan sarana kereta api tidak dapat diabaikan dalam suatu rangkaian program pembangunan ekonomi. Peran lain dalam pembangunan ekonomi ini kereta api sebagai fasilitas bagi sistem produksi dan investasi sehingga memberikan dampak positif pada kondisi ekonomi baik pada tingkat nasional maupun daerah dan dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang baik, akan membantu pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan yang dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Perbedaan sumber daya yang ada di suatu daerah dengan daerah lain mendorong masyarakat untuk melakukan mobilitas sehingga dapat memenuhi kebutuhannya. Dalam proses mobilitas inilah kereta api memiliki peranan yang penting untuk memudahkan dan memperlancar proses mobilitas tersebut. Proses mobilitas ini tidak hanya sebatas oleh manusia saja, tetapi juga barang dan jasa. Dengan demikian nantinya dengan adanya pembangunan rel kereta api interaksi antar daerah akan lebih mudah dan dapat mengurangi tingkat kesenjangan antar daerah. Dengan adanya jalur kereta api di setiap daerah dalam jangka panjang maka kelak juga akan mampu mengurangi kemacetan di jalan, kerusakan jalan, emisi gas buang dan kecelakaan di jalan raya. Oleh karena itu dengan adanya jalur kereta api maka diharapkan masyarakat umum akan beralih ke sarana kereta api sehingga akan menekan kejadian kecelakaan karena semakin sedikit masyarakat umum yang memanfaatkan jalan raya lagi sehingga kejadian kecelakaan dan kemacetan bisa dikurangi. Mengapa minat memanfaatkan sarana kereta api lebih menarik karena selain biaya dan waktu lebih efektif kereta api juga lebih hemat dalam perawatan dan tidak merusak jalan. Jadi, mampu menghemat keuangan negara yang dialokasikan untuk perawatan jalan serta pembayaran berbagai resiko yang timbul dari jalan raya dan uang yang seharusnya di alokasikan untuk perawatan jalan bisa di alokasikan untuk pembangunan ekonomi demi meningkatkan kesejahteraan rakyat.

BAB III KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Moda kereta api pada dasarnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar sebagai sarana publik untuk mempermudah dan mengakomodasi serta menjamin keselamatan penumpang umum. Jadi dengan adanya jalur kereta api ini akan mempermudah distribusi dan

memperlancar pemindahan barang, jasa, manusia dan sebagai modal bagi satu kota yang satu ke kota yang lainnya atau dari suatu daerah ke daerah lain untuk maju dan berkembang. Kereta api dapat menjadi fasilitator bagi dari kota satu ke kota lainnya untuk lebih tepat waktu dan aman dan nyaman.

Dalam proses mobilitas kereta api juga memiliki peranan yang penting untuk memudahkan dan memperlancar proses mobilitas tersebut. Jadi nantinya dengan adanya pembangunan rel kereta api interaksi antar daerah akan lebih mudah dan dapat mengurangi tingkat kesenjangan antar daerah sehingga terwujudnya pemerataan ekonomi antar daerah. Dengan adanya jalur kereta api di setiap daerah juga akan mampu mengurangi kemacetan di jalan, kerusakan jalan, emisi gas buang dan kecelakaan di jalan raya. Selain itu dengan menggunakan kereta api ini akan lebih menghemat tenaga. Jadi anggaran dana yang digunakan perbaikan jalan bisa dikurangi dan di alokasikan untuk anggaran pemerintah lainnya seperti anggaran untuk pembangunan ekonomi di daerah.

3.2. Saran

Terhadap kebijakan Pemerintah terkait dengan sarana kereta api untuk kepentingan public menjamin keamanan penumpang maka diharapkan pelayanan terhadap jasa kereta api lebih ditingkatkan sehingga para penumpang akan lebih meningkat lagi minat menggunakan sarana kereta api tersebut. Karena dengan semakin banyaknya pilihan sarana transportasi darat lainnya maka sarana kereta api harus lebih mengedepankan keselamatan, kenyamanan dan ketepatan waktu yang lebih menjadi prioritas layanannya.

Kereta api adalah sarana transportasi masal yang sekali berangkat mengangkut orang maupun barang lebih banyak sehingga banyak keuntungan yang diperoleh dari jasa transportasi kereta api tersebut untuk itu perlu pengawasan yang lebih utama agar kelemahan maupun kekurangan akan bisa diminimalisir sehingga tidak akan muncul berbagai macam komplain dari para penumpang yang memanfaatkan jasa angkutan kereta api secara umum. Harus menunjukkan citra yang baik bagi layanan jasa angkutan kereta api hal ini penting agar masyarakat lebih percaya dan yakin bahwa naik angkutan kereta lebih terjamin dari segi keamanan kenyamanan dan ketepatan waktu yang

menjadi taruhannya sebagai kepercayaan masyarakat secara umum.

Tabel Perbandingan Pemakaian BBM Antar Moda Angkutan

No	Moda Transportasi	Volume Angkutan	Konsumsi Energi / km	Konsumsi Energi / BBM
1	Kereta Api	1500 Orang	3 Liter	0,002 Liter
2	Bus	40 Orang	0,5 Liter	0,0125 Liter
3	Pesawat Terbang	500 Orang	40 Liter	0,08 Liter
4	Kapal Laut	1500 Orang	10 Liter	0,00 Liter

Sumber : PT KAI (Persero)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Jenderal Perkeretaapian, (2013). Rencana Induk Perkeretaapian Nasional (RIPNas) Tahun 2030. Jakarta.
- [2] Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, (2012). Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM.10 (2012) tentang Standar Pelayanan Minimal untuk Transportasi Massal Berbasis Jalan. Jakarta.
- [3] Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, (2013). Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM.10 (2013) tentang Standar Pelayanan Minimal untuk Transportasi Massal Berbasis Jalan. Jakarta.
- [4] Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, (2013). Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM.56 dari (2013) tentang Komponen Biaya. Jakarta.
- [5] Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, (2011). Peraturan Menteri Perhubungan No. PM.9 (2011) tentang Standar Pelayanan Minimal di Stasiun Kereta Api. Jakarta.
- [6] Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, (2011). Keputusan Menteri Perhubungan tentang Standar Pelayanan Minimum Kereta Api di Indonesia. Jakarta.
- [7] Haryanto, A., (2002). Analisis Permintaan Angkutan Jalan Tol di Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Jurusan Teknik Sipil dan Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada.
- [8] Irawan, P.S., (2013). Analisis Komparatif dari Layanan Bisnis Kelas Ekonomi AC dan Kereta Api. Tesis. Yogyakarta:

- Jurusan Teknik Sipil dan Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada.
- [9] Karissa, C.H., (2011). Analisis Layanan Permintaan Kereta Api. Tesis. Yogyakarta: Jurusan Teknik Sipil dan Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada.
- [10] Masri, Dkk., (1989). Metode Penelitian Survei. Jakarta: PT. Midas Surya Grafindo.
- [11] Munawar, A., (2005). Dasar-dasar Teknik Transportasi. Yogyakarta: Beta Offset.
- [12] Morlok, E.K., (1988). Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi. (Transfer Bahasa: Ir. John Kelana Putra Hainim). Jakarta: Erlangga.
- [13] Nasution, H.M.N., (1996). Manajemen Transportasi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [14] Pemerintah Republik Indonesia, (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 tahun (2009) tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- [15] Pemerintah Republik Indonesia, (2007). Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 tahun (2007) tentang Perkeretaapian. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- [16] Pemerintah Republik Indonesia, (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 2009 tentang Penerbangan. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- [17] Pemerintah Republik Indonesia, (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2008 tentang Pengiriman. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- [18] Pemerintah Republik Indonesia, (2009). Peraturan Pemerintah No.72 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Kereta Api. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.